

**PENAFSIRAN SYUKUR DALAM *TAFSIR AL-SYA'RAWI***



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Theologi Islam (S.Thi)

Disusun Oleh:

**Junnatul Khasinah**  
**NIM. 02531109**

**JURUSAN TAFSIR HADIS  
FAKULTAS USHULUDDIN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2008**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya :

Nama : Junnatul Khasinah  
NIM : 02531109  
Fakultas : Ushuluddin  
Jurusan/ Prodi : Tafsir Hadis  
Alamat Rumah : Jln. Raya Tayu-Juana, Cebolek-Margoyoso-Pati,  
Jawa Tengah  
Telp/ Hp : 0295 4150024  
Alamat di Yogyakarta : Gg. Kanthil No. 257 Krapyak Kulon, Sewon, Bantul.  
Telp/ Hp : 081 328046261  
Judul Skripsi : Penafsiran Syukur dalam *Tafsir al-Sya'rāwī*

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqosyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqosyah, jika lebih dari 2 (dua) bulan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosyah kerabali.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya, maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 21 April 2008

Saya yang menyatakan,



( Junnatul Khasinah )



**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Hal : Skripsi Saudari Junnatul Khasinah  
Lamp : 6 eksemplar

Kepada yang terhormat  
Dekan Fakultas Ushuluddin  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari :

Nama : Junnatul Khasinah  
NIM : 02531109  
Judul : Penafsiran Syukur dalam *Tafsir al-Sya'rāwī*

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin Jurusan/Program Studi Tafsir Hadis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Ilmu Tafsir Hadis.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudari tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 04 April 2008

Pembimbing I

Prof. Dr. H. Muhammad Chirzin, MA  
NIP. 150241786



**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Hal : Skripsi Saudari Junnatul Khasinah  
Lamp : 6 eksemplar

Kepada yang terhormat  
Dekan Fakultas Ushuluddin  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari :

Nama : Junnatul Khasinah  
NIM : 02531109  
Judul : Penafsiran Syukur dalam *Tafsir al-Sya'rawi*

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin Jurusan/Program Studi Tafsir Hadis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Ilmu Tafsir Hadis.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir Saudari tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 04 April 2008

Pembimbing II

Ahmad Baidhowi, S.Ag.M.Si  
NIP. 150282516



Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga  
FM-UINSK-PBM-05-07/RO

**PENGESAHAN SKRIPSI**

Nomor: UIN.02/DU/PP.00.9/0707/2008

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : *Penafsiran Syukur dalam Tafsir al-Sya'rawi*

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Junnatul Khasinah  
NIM : 02531109  
Telah dimunaqosyahkan pada : Selasa, Tanggal 29 April 2008  
Nilai munaqosyah : A/B (85)

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga

**PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH:**

Ketua Sidang

Prof. Dr. H. Muhammad, MA  
NIP. 150241786

Penguji I

Drs. M. Yusuf, M.Ag  
NIP. 150267224

Penguji II

Dr. Ahmad Baidhowi, S.Ag, M.Si  
NIP. 150282516

Yogyakarta, 29 April 2008

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin

DEKAN



Dr. Sektiyanti Aryani, M.Ag  
NIP. 150232692

## MOTTO

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ<sup>ط</sup> وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي  
لَشَدِيدٌ ﴿٧﴾

"Dan ingatlah taktala Tuhanmu memaklumkan: "Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah nikmat kepadamu, dan jika kamu mengingkari nikmat-Ku, maka sesungguhnya azab-Ku sangat pedih". (Q.S. Ibrahim [14]:7)

---

\* Departemen Agama Republik Indonesia, *al-Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang: Toha Putra, 1998), hlm. 380.

**PERSEMBAHAN**

*Skripsi ini kupersembahkan kepada:  
Para Pecinta al-Qur'an*

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Tuhan seru sekalian alam yang telah mencerahkan setelah terjadi kegelapan, yang mencipta awal dan akhir, kebajikan dan keburukan, kekuatan dan kelemahan. Dan kepada-Nya hamba berserah diri. **Salawat** beserta salam semoga senantiasa tersanjung di haribaan Nabi Muhammad Saw, yang telah menerangi alam dengan cahaya Islam, dan juga kepada keluarga beliau, sahabat, serta para pengikutnya hingga dunia berakhir.

Rahmat, hidayah, dan pertolongan-Nya yang melimpah tersebut betul-betul bereksistensi dalam diri penyusun, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan meski banyak halangan dan kekurangan di sana sini.

Penyusun menyadari bahwa dalam penyelesaian skripsi ini, tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak yang telah memberikan bimbingan dan dorongan, baik dari segi moril maupun materiil, sehingga akhirnya penyusun dapat menghadapi berbagai masalah yang berkaitan dengan penyusunan skripsi ini dengan baik.

Oleh karena itu penyusun tidak lupa menghaturkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Dekan Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta staf-stafnya yang telah membantu selesainya skripsi ini..
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Tafsir Hadis, Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta
3. Prof. Dr. H. Muhammad Chirzin, MA dan Ahmad Baidhowi, S.Ag, M.Si, selaku dosen pembimbing yang di sela-sela kesibukannya menyempatkan diri untuk memberikan pengarahan serta bimbingan selama penulisan skripsi.
4. Seluruh dosen-dosen penyusun yang telah menunjukkan makna sisi lain kehidupan.
5. Pengelola TU dan pengelola perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta staf-stafnya penyusun ucapkan terima kasih atas semua pelayanan yang diberikan selama ini.
6. Kedua orang tuaku atas segala doa, kesabaran, dan dukungannya selama ini dan yang membukakan pintu dunia untukku dengan segenap keikhlasan dan tak lupa kakak-kakakku serta adik-adikku yang selalu memberiku semangat, dorongan dan doa.
7. Al-Maula atas semua perhatian, pengertian dan juga doanya.
8. Teman-temanku di kos Rina Hafiz yang tak henti-hentinya memberi semangat kepadaku dan tak lupa teman-teman satu angkatan yang selalu memberikan inspirasi dan dorongan dalam menyelesaikan skripsi ini.

9. Semua pihak yang turut membantu penyusunan skripsi ini yang tidak bisa penyusun sebutkan satu persatu.

Penyusun menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penyusun mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun dari pembaca .

Akhirnya, penyusun berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca pada umumnya dan bagi penyusun pada khususnya. Semoga Allah SWT selalu membimbing kita menuju kebenaran. Tak ada gading yang tak retak. Begitulah, semoga skripsi ini bisa diterima dengan baik dan hanya kepada Allah SWT penyusun memohon rahmat dan hidayah.

Yogyakarta, 01 April 2008

Penyusun

Junnatul Khasinah  
NIM. 02531109

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi adalah kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/1987

### I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba <sup>ʿ</sup>	b	be
ت	ta <sup>'</sup>	t	te
ث	s\ʾa	s\	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	h}a <sup>ʿ</sup>	h{	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha <sup>'</sup>	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	z\al	z\	zet (dengan titik di atas)
ر	ra <sup>ʿ</sup>	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	s}ad	s{	es (dengan titik di bawah)
ض	d{ad	d{	de (dengan titik di bawah)
ط	t}a <sup>'&gt;</sup>	t}	te (dengan titik di bawah)
ظ	z}a <sup>'</sup>	z}	zet (dengan titik di bawah)
ع	ʿain	ʿ	koma terbalik ( di atas)
غ	gain	g	ge
ف	fa <sup>ʿ</sup>	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wawu	w	we
هـ	ha <sup>'</sup>	h	h
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya <sup>'</sup>	y	Ye

## II. Konsonan Rangkap Tunggal karena *Syaddah* ditulis Rangkap

متعددة	ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	ditulis	' <i>iddah</i>

## III. *Ta' Marbutah* diakhir kata

- a. Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	ditulis	<i>H}ikmah</i>
جزية	ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- b. Bila diikuti kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis *h*.

كرامة الاولياء	ditulis	<i>Kara&gt;mah al-auliya&gt;'</i>
----------------	---------	-----------------------------------

- c. Bila *Ta' marbu>t}ah* hidup dengan harakat, *fath}ah*, *kasrah*, atau *d}amah* ditulis *t*.

زكاة الفطرة	ditulis	<i>Zaka&gt;t al-fit}rah</i>
-------------	---------	-----------------------------

## IV. Vokal Pendek

-----	fath}ah	ditulis	a
-----	kasrah	ditulis	i
-----	d}ammah	ditulis	u

## V. Vokal Panjang

1	FATHAH + ALIF جاهلية	ditulis	a>
		ditulis	<i>Ja&gt;hiliyah</i>
2	FATHAH + YA'MATI تنسى	ditulis	a>
		ditulis	<i>Tansa&gt;</i>

3	FATHAH + YA'MATI كريم	ditulis	i>
		ditulis	<i>Kari&gt;m</i>
4	DAMMAH + WA>WU MATI فروض	ditulis	u>
		ditulis	<i>Furu&gt;d{</i>

### VI. Vokal Rangkap

1	FATHAH + YA' MATI بينكم	ditulis	Ai
		ditulis	<i>bainakum</i>
2	FATHAH + WA>WU MATI قول	ditulis	Au
		ditulis	<i>qaul</i>

### VII. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	ditulis	<i>a'antum</i>
اعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لإن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

### VIII. Kata sandang *alif lam* yang diikuti huruf *Qomariyyah* maupun *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan "al"

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'a&gt;n</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiya&gt;s</i>
السماء	ditulis	<i>al-Sama&gt;'</i>
الشمس	ditulis	<i>al-Syams</i>

### IX. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذوى الفروض	ditulis	Z awl al- Furu>d{
اهل السنة	ditulis	Ahl al-Sunnah

## ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Penafsiran Syukur dalam *Tafsir al-Sya'rawi*”. Kata syukur dan turunannya disebut tujuh puluh lima kali dalam al-Qur'an. Banyaknya kata tersebut menunjukkan bahwa kata syukur itu penting. Syukur adalah satu model interaksi hamba kepada Allah atas nikmat dan rizki-Nya. Oleh karena itu, syukur menjadi konsep keagamaan dalam kehidupan (teologis-sosiologis). Sebagai sebuah kata, kata syukur memiliki beragam makna apalagi tatkala ditafsirkan oleh para mufasir yang memiliki latar belakang sosio-historis yang berbeda. Al-Sya'rawi salah satu mufasir kontemporer yang telah menulis *Tafsir al-Sya'rawi* menunjukkan hal ini, bahwa kehidupan sosio-historis dan kulturalnya telah membentuk dirinya untuk menafsirkan al-Qur'an sesuai dengan kebutuhan masyarakat, tidak terkecuali ketika al-Sya'rawi menafsirkan kata syukur. Penelitian ini mencoba menjawab pertanyaan bagaimana konsep syukur menurut al-Sya'rawi dan bagaimana aplikasi dan manfaat syukur menurut al-Sya'rawi serta kekurangan dan kelebihan dalam menafsirkan kata syukur.

Jenis penelitian ini adalah kepustakaan (*library research*) dengan sifat deskriptif-analitis. Data-data yang bersumber dari *Tafsir al-Sya'rawi* akan diuraikan secara mendetail, baru kemudian ditarik kesimpulan. Penelitian ini menggunakan dua pendekatan, yakni pendekatan normatif yang dirangkai dengan pendekatan filosofis.

Hasil penelitian menyatakan bahwa konsep syukur menurut al-Sya'rawi adalah pengakuan atas nikmat dari pemberi nikmat (*mun'im*) dengan ketundukan. Syukur dilakukan ketika seseorang mendapatkan nikmat dan anugerah dari Allah (*Fadh*). Syukur diwujudkan dalam ucapan (*bi al-lisan*), badan (*bi al-badan*), hati, (*bi al-qalb*) dan harta (*bi al-mal*). Sebagai sebuah perwujudan terima kasih atas nikmat Allah, maka manfaat terhadap sikap syukur menjadikan Allah menambahi nikmatnya secara terus menerus dan mengantarkan pelakunya pada pemantapan iman. Aplikasi syukur dilakukan ketika seseorang *pertama*, mensyukuri semua nikmat yang Allah berikan. *Kedua*, bersyukur ketika mendapatkan nikmat dan *ketiga*, bersyukur ketika mendapatkan sebagian dari nikmat itu sendiri (*al-juz'iyah al-ni'mah al-wahidah*). Syukur merupakan respons manusia paling awal atas Allah yang telah memberikan nikmat, kemudian manusia melanjutkan respons tersebut dengan beriman. Oleh sebab itu kata syukur ditulis terlebih dahulu daripada iman sebagaimana terdapat dalam Q.S. al-Nisa (4): 147. Apabila syukur dilaksanakan sebagaimana disebutkan di atas, maka syukur itu tidak hanya mendatangkan tambahan nikmat, namun syukur itu merupakan sebuah nikmat tersendiri. Sebaliknya, jika manusia tidak mau bersyukur maka dia mengingkari nikmat Allah atau kufur dan balasannya adalah azab yang Pedih.

Sebagai sebuah kitab tafsir, *Tafsir al-Sya'rawi* memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihannya adalah memadukan metode *tahlili* dan *maudhi'i* berangkat dari kebutuhan masyarakat, sehingga ide-idenya membumi, tidak melepaskan tradisi dan pendapat ulama-ulama terdahulu. Terdapat pengembangan dalam pembagian syukur yakni syukur *bi al-mal*. Kekurangan-kekurangannya di antaranya tidak adanya sebuah referensi ketika terdapat penyebutan sebuah pendapat ulama lain. Tidak adanya perhatian terhadap sanad hadis.

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
SURAT PERNYATAAN .....	v
MOTTO .....	vi
PERSEMBAHAN .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA.....	xi
ABSTRAK .....	xv
DAFTAR ISI.....	xvi
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
D. Telaah Pustaka .....	7
E. Metode Penelitian .....	11
F. Sistematika Pembahasan.....	13
<b>BAB II. SYAIKH MUTAWALLI AL-SYA'RAWI&lt; DAN TAFSIRNYA</b>	
A. Biografi dan Aktivitas Akademis al-Sya'rawi>.....	16
B. Karya-karya al-Sya'rawi>.....	20
C. Tafsir al-Sya'rawi>.....	23

D. Metode penafsiran al-Sya'rawi>.....	26
E. Penilaian Ulama terhadap al-Sya'rawi>.....	33
F. Karakteristik al-Sya'rawi>dalam studi al-Qur'an .....	35

### **BAB III. GAMBARAN SYUKUR**

A. Definisi Syukur .....	38
B. Ayat-ayat Syukur dalam al-Qur'an .....	42
C. Syukur menurut Ulama .....	45

### **BAB IV. KONSEP SYUKUR DALAM TAFSIR AL-SYA'RAWI<**

A. Esensi Syukur.....	57
1. Makna Syukur menurut al-Sya'rawi>.....	57
2. Kaitan Syukur dan Iman.....	63
B. Manfaat Syukur.....	65
C. Aplikasi Syukur.....	69
1. Contoh-contoh bersyukur.....	69
2. Hal-hal yang harus disyukuri .....	78
D. Konsekuensi Tidak Bersyukur .....	84
E. Kelebihan dan Kekurangan penafsiran al-Sya'rawi>tentang Syukur.....	86

### **BAB V. PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	91
B. Saran .....	93
C. Kata penutup.....	94

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **CURRICULUM VITAE**

# BABI

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Tafsir merupakan ilmu pengetahuan penting bagi muslim sebagai perangkat memahami al-Qur'an. Semua hal yang berkaitan dengan *way of life* muslim hampir bisa dipastikan berhubungan dengannya, sebab penerapan *way of life* didasarkan pada pemahaman yang baik dan tepat terhadap petunjuk Allah yang ada di dalam al-Qur'an. Tanpa penafsiran, tidak akan ada pemahaman yang baik dan benar tentang makna-makna kata yang ada di dalam al-Qur'an.

Akhir-akhir ini, cara penafsiran al-Qur'an semakin berkembang hingga tingkat yang kompleks. Cara penafsiran itu seringkali menunjukkan bahwa makna sebuah teks (al-Qur'an) tidak bisa diterima begitu saja (*taken for granted*) sebab makna selalu tergantung pada elemen-elemen yang ada di dalam teks dan konteks, begitu juga hubungan keduanya dengan teks dan konteks lainnya. Di samping itu, keadaan-keadaan sosial, politik dan budaya para penerima teks (pembaca, baik pembaca pertama maupun pembaca sekarang) juga menjadi salah satu pertimbangan penting dalam menentukan cakrawala pemahaman sebuah teks.<sup>1</sup>

Tampaknya pandangan di atas berlaku hampir pada semua kata yang ada di dalam al-Qur'an. Untuk memproduksi sebuah makna keagamaan

---

<sup>1</sup> Issa J. Boulatta, "Introduction" dalam *Literary Structures of Religious Meaning in the Qur'an*, Issa J. Boulatta (ed), (Richmond, Curzon Press, 2000), hlm. xi.

(*religious meaning*) dari teks al-Qur'an diperlukanlah pemahaman terhadap elemen-elemen tersebut. Tanpa adanya pemahaman tersebut, makna yang dihasilkan kurang mendasar, tidak tepat atau bahkan tidak saling berhubungan.<sup>2</sup>

Karena begitu banyak elemen yang harus dilibatkan dalam penafsiran sehingga tampak kompleks dan rumit, maka tidak mengherankan jika salah seorang pengkaji al-Qur'an asal Jerman, J.J.G. Jansen<sup>3</sup> menyatakan bahwa al-Qur'an adalah buku yang sulit dipahami bahasanya. Karena itulah timbul usaha untuk menafsirkan al-Qur'an.<sup>4</sup> Terkadang juga ditemui pengertian kebahasaan yang sepenuhnya tidak sama dengan pengertian menurut asal kata (etimologi) maupun menurut penggunaan al-Qur'an atau istilah keagamaan.<sup>5</sup>

Dalam kerangka inilah, tampaknya menjadi penting untuk mencoba menggali suatu makna keagamaan dari sebuah kata dalam al-Qur'an. Penelitian ini memfokuskan pada satu kata yakni tentang 'syukur' ( ) dalam al-Qur'an.

---

<sup>2</sup> Lihat juga pernyataan Muḥammad 'Alī al-Shāḥunī yang menyatakan bahwa tanpa melakukan pemahaman dan *tadabbur* terhadap al-Qur'an, maka tidaklah mungkin untuk sampai pada isi, maksud dan pemahaman yang tinggi terhadap apa yang dimaksudkan oleh al-Qur'an melalui lafad-lafadnya itu. Muḥammad 'Alī al-Shāḥunī, *al-Tibyan fi 'Ulum al-Qur'an* (Beirut: Alam al-Kutub, 1985), hlm. 63.

<sup>3</sup> J.J.G. Jansen, *Diskursus Tafsir al-Qur'an Modern*, terj. Hairussalim dan Syarif Hidayatullah, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1997), hlm. 26. Itu adalah statemen khas dari seorang *outsider* yang mencoba memberikan kesan jelek terhadap al-Qur'an.

<sup>4</sup> M. Dawam Rahardjo, *Paradigma al-Qur'an* (Jakarta: Pusat Studi Agama dan Peradaban (PSAP) Muhammadiyah, 2004), hlm. 21-22.

<sup>5</sup> M. Quraish Shihab, *Wawasan al-Qur'an*, cet viii, (Bandung: Mizan, 2004), hlm. 215.

Pemilihan objek penelitian pada kata syukur tersebut berdasarkan pada sejumlah pertimbangan. *Pertama*, kata 'syukur' cukup mendapatkan tempat di dalam al-Qur'an. Al-Qur'an menyebut kata tersebut dengan berbagai bentuk turunannya sebanyak 75 kali dalam 67 ayat.<sup>6</sup> Seringkali munculnya kata syukur dalam al-Qur'an pada hakikatnya ingin menunjukkan bahwa kata tersebut memang penting bagi manusia untuk diperhatikan (*li al-tanbih*).

*Kedua*, syukur adalah salah satu hasil interaksi antara Tuhan dan hamba-Nya di bumi atas nikmat dan rizki yang telah diberikan, yang seringkali dihadapkan dengan kata *kufur*. Syukur merupakan relasi etik antara Allah dan manusia yang kemudian menjadi konsekuensi sementara manusia dalam merespons nikmat, rahmah dan ayat-ayat (tanda-tanda) Tuhan. Relasi etik ini merupakan ciri yang menonjol dalam pemikiran keagamaan—yang berasal dari agama Samawi, apakah itu Yahudi, Kristen atau Islam—di mana konsep tentang Tuhan pada hakikatnya bersifat etik. Dengan kata lain Tuhan bertindak terhadap manusia dengan cara yang etis, yakni dengan cara pengasih. Respons manusia terhadap sifat etis Tuhan itu berupa "rasa terima kasih" atau "syukur" itu sendiri.<sup>7</sup>

*Ketiga*, syukur menjadi konsep keagamaan yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (teologis-sosiologis). Syukur sangat beragam tatkala

---

<sup>6</sup> Muḥammad Fu'ād 'Abd al-Baḥī, *al-Mu'jam al-Mufahras li Alfaz al-Qur'an al-Karim* (Beirut: Dar al-Fikr, 1992), hlm. 489-491.

<sup>7</sup> Toshihiko Izutsu, *Relasi Tuhan dan Manusia*, terj. Agus Fahri Husein dkk. (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1997), hlm. 257-258.

dimaknai oleh para mufasir pada khususnya dan masyarakat pada umumnya dengan latar belakang sosio-historis dan kecenderungannya masing-masing.

Tokoh yang dijadikan objek dalam penelitian ini adalah Syaikh Mutawalli> al-Sya'rawi>(disingkat al-Sya'rawi) dengan pertimbangan bahwa *pertama*, al-Sya'rawi> (1911 M/1328 H-1998 M/1419 H) adalah seorang ulama besar Mesir yang lahir pada tahun 1911 dan telah meninggal di abad ini, sehingga dalam peta pemikiran Islam, beliau terhitung ulama kontemporer. Kompleksitas permasalahan kontemporer yang muncul dan dihadapinya akan memberikan pengaruh yang kuat atas penafsirannya sehingga membuka peluang adanya perbedaan dengan tafsir sebelumnya. *Kedua*, al-Sya'rawi>termasuk ulama yang dikenal di masyarakat dunia karena kefasihannya dalam menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an<sup>8</sup> berdasarkan pada pemikiran yang terlintas di dalam hati atau perenungan mendalam (*al-khawāṭir*).<sup>9</sup>

*Ketiga*, dalam khasanah tafsir, karya al-Sya'rawi>ini terhitung cukup unik, sebab sejak awal tafsir ini tidak diniatkan untuk dibukukan (ditulis). Kitab tafsirnya yang berjudul *Tafsir al-Sya'rawi>*ini hasil pidato-pidatonya dan dia sengaja tidak menuliskannya dan dia memang tidak mahir dalam menulis. Karya-karya tulis beliau yang beredar sekarang merupakan tulisan

---

<sup>8</sup> Ema, Ima dan Ila, "Eksklusif Seindah Hayatmu Syaikh al-Sya'rawi", dalam <http://www.geocities.com/CollegePark/Classroom/6433/eksklusif.htm>

<sup>9</sup> Syaikh Muḥammad Mutawalli>al-Sya'rawi> *Tafsir al-Sya'rawi>* Jilid I (Kairo: Akhbar al-Yawm, 1999) hlm. 9 .

para pengikut dan murid-muridnya yang sangat fanatik dan banyak.<sup>10</sup> Sebab dia berpendapat bahwa membicarakan dan memperdengarkan secara langsung penafsirannya terhadap al-Qur'an kepada suatu komunitas merupakan perantara yang efisien.<sup>11</sup> Dan sudah barang tentu, ketika bahasa pidato dipindahkan ke dalam bahasa tulisan maka dimungkinkan akan muncul kesan yang berbeda dengan kitab yang secara awal memang diniatkan untuk ditulis misalnya, ketepatan dan keketatan teknis penulisan meliputi di antaranya perujukan-perujukan kitab terdahulu.

*Keempat*, sudah barang tentu metode penafsiran dalam kitab tafsir ini, yang awalnya disampaikan lewat pidato-pidato, sedikit banyak akan memberikan warna tersendiri dalam, terutama gaya bahasa, format penulisan, penyajiannya dan kedalaman analisisnya.

Ada sejumlah sisi menarik, yang menjadi pertimbangan dalam penafsiran al-Sya'rawi> tentang kata syukur dalam kitab tafsirnya. Di antaranya pertimbangan tersebut adalah *pertama*, pada wilayah pemaknaan bahasa, di samping memberikan makna-makna umum yang sama dengan yang diberikan oleh mufasir lainnya, al-Sya'rawi>menyakini bersyukur itu sendiri merupakan nikmat.<sup>12</sup> *Kedua*, al-Sya'rawi>juga menyatakan bahwa syukur

---

<sup>10</sup> Gamal al-Banna, *Evolusi Tafsir, Dari Jaman Klasik hingga Jaman Modern*, terj. Novriantoni dkk. (Jakarta: Qisthi Press, 2004), hlm. 139.

<sup>11</sup> Ahmad al-Marsi Husain Jauhar, *Al-Syaikh Muhammad Mutawalli>al-Sya'rawi> Imam al-'Asr* (Kairo: Handat Misr, 1990) hlm. 24. Lihat juga Istibsyaroh, *Hak-hak Perempuan relasi Jender menurut Tafsir al-Sya'rawi>*(Jakarta: Teraju, 2004), hlm. 30.

<sup>12</sup> Syaikh Muhammad Mutawalli>al-Sya'rawi> *Tafsir al-Sya'rawi>* jilid 1, hlm. 686.

bisa bermakna ridha atau rela.<sup>13</sup> Penafsiran ini dilakukan ketika menafsirkan Q.S. al-Nisa> (4): 147.

مَا يَفْعَلُ اللَّهُ بِعَذَابِكُمْ إِنْ شَكَرْتُمْ وَءَامَنْتُمْ ۚ وَكَانَ اللَّهُ شَاكِرًا عَلِيمًا ﴿١٤٧﴾

*Mengapa Allah akan menyiksamu, jika kamu bersyukur dan beriman? dan Allah adalah Maha Mensyukuri lagi Maha Mengetahui.*<sup>14</sup>

*Keempat*, Berkaitan dengan Q.S. al-Nisa> (4): 147, al-Sya'rawi>juga menyatakan bahwa aktivitas bersyukur itu secara otomatis terjadi terlebih dahulu daripada beriman. *Kelima*, al-Sya'rawi>berpendapat bahwa ketika kata syukur dihadapkan atau dilawankan dengan kata kufur (*kafartum*), makna kufur tersebut bukan bermakna kafir (sebagaimana orang-orang kafir) atau tetapi *al-juhūd al-ni'mah* (mengingkari nikmat Allah).<sup>15</sup>

Berdasarkan atas keunikan-keunikan tersebut, tampaknya cukup menarik untuk ditelusuri dan dikaji lebih lanjut bagaimana al-Sya'rawi>bisa sampai pada kesimpulan penafsiran tersebut.

## B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana konsep syukur menurut al-Sya'rawi?
2. Apa manfaat syukur menurut al-Sya'rawi?
3. Bagaimana aplikasi syukur menurut al-Sya'rawi?
4. Apa kelebihan dan kekurangan penafsiran al-Sya'rawi>tentang Syukur?

<sup>13</sup> *Ibid.*, jilid 5, hlm.2762-2763.

<sup>14</sup> Setiap terjemah al-Qur'an yang ada dalam penelitian ini didasarkan pada Departemen Agama Republik Indonesia, *al-Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang: Toha Putra, 1998).

<sup>15</sup> *Ibid.*, jilid 12, hlm. 7446.

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Dengan mengajukan latar belakang masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menjelaskan secara mendalam konsep syukur menurut al-Sya'rawi>
2. Menjelaskan manfaat syukur menurut al-Sya'rawi>
3. Menjelaskan aplikasi syukur menurut al-Sya'rawi>
4. Menjelaskan kelebihan dan kekurangan penafsiran al-Sya'rawi>tentang Syukur.

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Menambah khazanah dan informasi dalam kajian tafsir terutama berkaitan dengan bidang semantik kata syukur dan penafsiran tokoh (al-Sya'rawi>).
2. Penelitian ini juga merupakan sumbangan dalam bidang pengembangan ilmu keislaman terutama dalam bidang tafsir dengan harapan dapat disosialisasikan pada masyarakat, baik lapisan akademik maupun lapisan masyarakat secara umum.

### **D. Telaah Pustaka**

Untuk mengetahui sejauh mana objek penelitian dan kajian terhadap pemikiran al-Sya'rawi> penyusun telah melakukan pra-penelitian (telaah) terhadap sejumlah literatur. Hal ini dilakukan untuk memastikan apakah ada penelitian dengan tema kajian yang sama, yakni pemikiran al-Sya'rawi>atau

belum, sehingga nantinya tidak terjadi pengulangan yang mirip dengan penelitian sebelumnya.

Sejauh ini, penelitian dengan objek al-Sya'rawi> terutama yang berkaitan dengan penafsirannya adalah karya Istibsyaroh dengan judul “Hak-hak perempuan: Relasi Jender menurut Tafsir al-Sya'rawi>”. Penelitian ini adalah karya disertasi yang sudah diterbitkan.<sup>16</sup> Penelitian ini memfokuskan pada penafsiran al-Sya'rawi>tentang ayat-ayat yang bersinggungan dengan jender. Sebagaimana yang telah ditemukan oleh Istibsyaroh, ada penelitian dengan objek al-Sya'rawi> yang menyoroti sekitar profil, kejeniusan, keberadaannya di kalangan birokrat dan intelektual muslim saat itu misalnya buku karya Sa'id Abu-al-Ainaini dengan judul “Al-Sya'rawi> Ana>min Sulat Ahl al-Bait, dan al-Sya'rawi>al-Lazi>La>Na'rifuh”. Juga beberapa buku yang ditulis oleh Muhammad Jazr Yasin, yakni “‘Akimu ‘Asirihi fi> ‘Uyuai Mu‘asirihi, Syaikh Sya'rawi> Imam al-‘Asr, Al-Sya'rawi>Mutatarrifan ya Ibrahim dan Rihlat fi>A'maq al-Sya'rawi>” Masih menurut Istibsyaroh, selain itu juga ditemukan tulisan tentang al-Sya'rawi>dalam buku Beberapa Kajian Indonesia dan Islam terbitan INIS. Karya tersebut ditulis oleh J.J.G.Jansen dengan judul “Khotbah H. Syaikh al-Sya'rawi> Signifikansi Politiknya.” Karya J.J.G Jansen ini mencoba memetakan posisi al-Sya'rawi> dalam pentas politik di Mesir. Menurut karya ini, tidak banyak orang yang dapat menyamai pengkhotbah Mesir Syaikh al-Sya'rawi>dalam jumlah artikel

---

<sup>16</sup> Istibsyaroh, *Hak-hak Perempuan: Relasi jender menurut Tafsir al-Sya'rawi>*(Jakarta: Teraju, 2004), hlm. 12.

yang ditulis, khotbah yang disampaikan, dan wawancara yang telah diberikannya.<sup>17</sup>

Kajian yang lain dilakukan oleh Salahuddin (Tesis, Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah) dengan judul "Dimensi Kalam dalam Pemikiran Muḥammad Mutawalli> al-Sya'rawi>". Perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya adalah apabila Salahuddin lebih terfokus kepada pemikiran kalam Muḥammad Mutawalli> al-Sya'rawi> sedangkan Istibsyaroh lebih terfokus pada hak-hak perempuan secara umum baik yang terkait dengan (1) hak pribadi yang meliputi hak hidup, memperoleh pendidikan, hak waris, hak memperoleh balasan dari perbuatan, hak hijab, hak dalam pernikahan yang terdiri dari hak memilih pasangan hidup, hak mendapat mas kawin, menjadi isteri, hak mendidik dan memelihara anak, talak dan masa *'iddah* dan (2) hak sosial dan politik perempuan. Begitu juga dengan Zaitunah Subhan yang menulis tentang "Tafsir kebencian Studi Bias Jender dalam Tafsir Al-Qur'an" yang membahas tentang kemitrasejajaran laki-laki dan perempuan dengan salah satu contoh tafsir, yaitu tafsir al-Sya'rawi><sup>18</sup>

Berkaitan dengan syukur, penyusun menemukan beberapa penelitian sebelumnya. Quraish Shihab dalam bukunya "Wawasan al-Qur'an" menafsirkan al-Qur'an secara tematis dan cukup singkat. Menurutnya, syukur

---

<sup>17</sup> J.J.G Jansen, "Khotbah H Syaikh Asy-Sya'rawi: Signifikansi Politikanya dalam *Beberapa Kajian Indonesia dan Islam*, terj. Lilian D. Tedjasudhana (Jakarta-Belanda: INIS, 1990), hlm. 179.

<sup>18</sup> Istibsyaroh, *Hak-hak Perempuan*, hlm.13.

pada hakikatnya adalah menampakkan nikmat dengan menggunakannya sesuai dengan yang dikehendaki oleh pemberinya dan menyebut-nyebut nikmat dan pemberinya dengan lidah. Syukur harus ditujukan kepada Allah atas segala nikmat-Nya. Syukur dapat diungkapkan melalui lisan, hati dan perbuatan.<sup>19</sup> Di samping itu ada beberapa karya skripsi yang memusatkan pada penafsiran syukur yakni “Syukur dalam Tafsir al-Manar” karya Sarwo Edi Wibowo. Skripsi ini berkesimpulan bahwa ada tekanan-tekanan tertentu dalam menafsirkan kata syukur yakni terutama pada wilayah sosial, bahwa cara bersyukur itu tidak hanya mencakup kesalahan individu tetapi juga kesalahan sosial dan sudah barang tentu pahala bersyukur akan dinikmati oleh pelaku syukur dan juga akan memberikan dampak sosial berupa kebaikan untuk sesama.<sup>20</sup>

Berikutnya adalah skripsi karya Lina Rohmayani dengan judul “Syukur menurut al-Gazali”. Skripsi ini berkesimpulan bahwa syukur bukan hanya sekadar diucapkan dengan lisan tetapi juga perbuatan. Syukur memiliki tiga pilar penting yakni *‘ilm* (ilmu), *ḥāḥ* (keadaan) dan *‘amal* (perbuatan). Ilmu adalah kesadaran dan pengetahuan tentang nikmat yang diberikan. *Ḥāḥ* adalah keadaan gembira karena nikmat yang telah diterima dan amal merupakan keikutsertaan hati, lisan dan anggota tubuh untuk bersyukur.<sup>21</sup>

---

<sup>19</sup> M. Quraish Shihab, *Wawasan al-Qur’an*, cet VIII, (Bandung: Mizan, 2004), hlm. 215-220.

<sup>20</sup> Skripsi Sarwo Edi Wibowo, “Syukur menurut Tafsir al-Manar” (Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2002)

<sup>21</sup> Skripsi Lina Rohmayani, “Syukur Menurut al-Gazali” (Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003)

Dilihat dari beberapa penelitian yang disebutkan di atas, jelaslah bahwa penelitian yang memfokuskan pada penafsiran al-Sya'rawi terhadap kata "syukur" dalam kitab Tafsir al-Sya'rawi ini belum pernah dilakukan atau belum pernah ada. Oleh karena itu, penelitian ini dipandang baru dan layak.

## **E. Metode Penelitian**

### **a. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian pustaka (*library research*) karena objek kajiannya adalah pemikiran seorang tokoh yang tertuang dalam bentuk tulisan (buku, artikel). Di samping itu, untuk meneliti objek ini secara komprehensif juga digunakan data-data yang berasal dari literatur-literatur yang masih berkaitan dengan pembahasan.

### **b. Sifat Penelitian**

Penelitian ini bersifat deskriptif-analitis yaitu menjelaskan dan menguraikan tentang metode penafsiran dan penafsiran al-Sya'rawi tentang syukur dalam kitab tafsirnya.

### **c. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan normatif-filosofis :

1. Pendekatan normatif, yaitu suatu usaha untuk menjelaskan sebuah teks dengan menitikberatkan kebenaran doktrinal, keunggulan sistem nilai dan fleksibilitas ajarannya sepanjang masa.<sup>22</sup>
2. Pendekatan filosofis adalah upaya untuk mengungkap makna dasar yang terdalam dari sebuah teks sehingga menghasilkan pengetahuan tentang esensinya.<sup>23</sup> Pendekatan ini ditempuh dengan melalui langkah interpretasi yakni memahami secara benar ekspresi manusiawi (dalam hal ini melalui teks yang dikaji).<sup>24</sup>

d. Teknik Pengumpulan data

Dalam penelitian ini, peneliti mengawali dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber baik primer maupun sekunder. Selanjutnya, peneliti melakukan langkah deskripsi, yakni menyajikan gambaran konseptual objek penelitian secara sistematis berdasarkan pada kerangka yang telah ditetapkan. Langkah berikutnya adalah melakukan analisis terhadap data dengan menggunakan beberapa metode dan pendekatan.

e. Sumber Data

Adapun sumber penelitian ini berdasarkan pada sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer penelitian ini adalah buku *Tafsir al-*

---

<sup>22</sup> Alwi Shihab, *Islam Inklusif, Menuju Sikap Terbuka dalam Agama* (Bandung: Mizan 1998), hlm. 47.

<sup>23</sup> Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 7.

<sup>24</sup> Anton Bakker dan Achmad Charris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius, 1995), hlm. 41-42.

*Sya'rawi*>karya Syaikh Mutawalli>al-Sya'rawi>dan beberapa karya al-Sya'rawi>lainnya. Sumber sekunder penelitian ini meliputi semua literatur yang masih berkaitan dengan tema penelitian meliputi buku dan artikel yang diterbitkan melalui media cetak maupun elektronik.

f. Teknik Analisis Data

Dalam analisa data secara umum akan digunakan metode berpikir induktif. Induktif yaitu penarikan kesimpulan dari pernyataan-pernyataan yang bersifat khusus kepada pernyataan yang bersifat umum.<sup>25</sup> Metode ini digunakan dalam melihat data-data yang menyangkut pembahasan tersebut yang telah dikumpulkan untuk kemudian dilakukan generalisasi

**F. Sistematika Pembahasan**

Sebuah penelitian dituntut agar dilakukan secara runtut sehingga diperoleh hasil penelitian yang logis, rasional dan sistematis. Untuk itu diperlukan rasionalisasi dan sistematika pembahasan. Secara global skripsi ini terdiri dari tiga bagian utama yaitu, pendahuluan, isi dan penutup, yang selanjutnya dibagi ke dalam beberapa bab dan sub bab.

Bab pertama, berupa pendahuluan yang memuat latar belakang masalah yang mengantarkan penyusun melakukan penelitian. Berbagai persoalan yang muncul segera dirumuskan menjadi poin-poin pokok masalah serta menjadikan tujuan dan kegunaan sebagai petunjuk arah. Langkah berikutnya adalah menelusuri kepustakaan guna mengetahui posisi tema yang

---

<sup>25</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Reset* (Yogyakarta: Gadjah Mada Press, 1997), hlm. 50.

sedang diteliti. Penelitian ini dibangun atas sebuah metode sebagai tahapan-tahapan konkret yang harus dilalui, sementara pembahasan mengarahkan pada rasionalisasi sistematika penelitian.

Bab kedua berupa biografi al-Sya'rawi> meliputi aktivitas akademis, karya-karyanya, sekilas tentang tafsir al-Sya'rawi> metode penafsirannya, penilaian ulama terhadap al-Sya'rawi> dan karakteristik al-Sya'rawi> dalam studi al-Qur'an. Biografi ini diletakkan di bab dua sebagai upaya awal menjajaki dan landasan untuk mengetahui latar belakang sosio kultural al-Sya'rawi> sebab pemikiran atau hasil penafsiran seseorang tidak bisa dilepaskan dari akar sosio kultural seseorang tersebut.

Setelah mengetahui lebih jauh dengan al-Sya'rawi> masuklah pada bab ketiga. Bab ini menjelaskan gambaran tentang syukur meliputi definisi syukur dalam al-Qur'an dan kamus-kamus, ayat-ayat syukur dalam al-Qur'an dan penafsiran sejumlah ulama mengenai syukur.

Bab keempat memuat konsep syukur menurut al-Sya'rawi> Bab ini terdiri dari esensi syukur yang meliputi makna syukur menurut al-Sya'rawi> kaitan syukur dan iman. Setelah itu dijelaskan pula tentang manfaat syukur dan aplikasi syukur yang meliputi contoh-contoh bersyukur dan hal-hal yang harus disyukuri, serta konsekuensi tidak bersyukur dan terakhir ditutup dengan sejumlah analisa tentang kelebihan dan kekurangan penafsiran al-Sya'rawi> tentang Syukur.

Bab kelima memuat penutup yang berisi tentang kesimpulan yang menjelaskan secara singkat jawaban dari rumusan masalah dalam penelitian ini dan saran berkaitan dengan penelitian ini dan kata penutup.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan atas beberapa uraian pada bab-bab sebelumnya, kiranya dapat ditarik sejumlah kesimpulan mengenai konsep syukur dalam *Tafsir al-Sya'rawi* sebagai berikut. *Pertama*, dalam pandangan al-Sya'rawi syukur adalah pengakuan atas nikmat dari pemberi nikmat (*mun'im*) dengan ketundukan, yakni tidak mempergunakan nikmat di jalan maksiat kepadanya. Syukur merupakan respons manusia yang paling awal kepada Allah yang telah memberikan nikmat, baru kemudian manusia melanjutkan respons tersebut dengan beriman. Oleh sebab itu kata syukur dinyatakan terlebih dahulu daripada iman. Sesungguhnya beriman yang dilakukan terhadap zat Allah itu datang setelah memperoleh kenikmatan (*ba'da intifa'i al-ni'mah*). Atau dengan kata lain, syukur itu *'irfani ijma'i* (perasaan global terhadap nikmat Allah) sedangkan iman itu *'irfani tafsihi* (perasaan terperinci setelah mendapatkan nikmat).

*Kedua*, sebagai sebuah perwujudan terima kasih atas nikmat Allah, sikap syukur akan memberikan manfaat bagi pelakunya, yakni syukur akan menjadikan Allah menambahi nikmatnya tanpa henti-henti (*'atâ' bila nihayah*) dan mengantarkan pelakunya pada pemantapan keimanan. Dan bahkan apabila syukur dilaksanakan sebagaimana disebutkan di atas, maka

syukur itu sendiri merupakan sebuah nikmat tersendiri yang telah Allah berikan.

*Ketiga*, syukur harus diaplikasikan dalam ucapan (*bi al-lisan*) yakni tidak menggunakan lisan kecuali hanya untuk memuji Allah, badan (*bi al-badan*) yakni tidak menggunakan seluruh anggota badan kecuali hanya untuk taat kepada-Nya., hati (*bi al-qalb*) yakni tidak menyibukkan hati kecuali hanya untuk zikir kepada-Nya dan harta (*bi al-mal*) yakni tidak menafkahkan harta kecuali hanya pada jalan ridha dan cinta kepada-Nya. Syukur itu dilakukan ketika seseorang mendapatkan nikmat dan anugerah dari Allah (*fadl*). Aplikasi syukur bisa dilakukan ketika seseorang *pertama*, mensyukuri semua nikmat yang Allah berikan, *kedua*, bersyukur ketika mendapatkan nikmat dan *ketiga*, bersyukur ketika mendapatkan bagian terkecil dari nikmat tersebut (*al-juz'iyat al-ni'mah al-wahidah*). Sebaliknya, sebagai konsekuensinya jika manusia tidak mau bersyukur atau mengingkari nikmat Allah (kufur) maka balasannya adalah azab yang pedih.

*Keempat*, sebagai sebuah kitab tafsir, *Tafsir al-Sya'rawi* memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan kitab ini di antaranya adalah memadukan beberapa metode penafsiran, seperti metode *tahjili* dan *maudhi'i*. Tafsir ini berangkat dari kebutuhan masyarakat, sehingga ide-idenya pun membumi. Tafsir ini tidak melepaskan tradisi atau kebijakan-kebijaksanaan ulama-ulama terdahulu. Terdapat pengembangan dalam pembagian syukur yakni syukur *bi al-mal*. Kekurangan-kekurangannya di antaranya adalah

tidak adanya sebuah referensi ketika terdapat penyebutan sebuah pendapat ulama lain. Tidak adanya perhatian terhadap sanad hadis.

## **B. Saran**

Untuk melengkapi bagian penutup ini, kiranya penyusun perlu memberikan beberapa saran yang nantinya dapat berguna, baik bagi diri penyusun sendiri maupun bagi pihak lain. Saran-saran ini tidak lain adalah hasil refleksi perjalanan penyusunan skripsi ini, juga sebagai bagian tak terpisahkan dari kepedulian penyusun terhadap capaian yang lebih baik di masa yang akan datang.

1. Tema yang penyusun angkat, tentang syukur, boleh jadi adalah tema yang tidak asing bagi semua orang. Namun, di lain pihak, kesederhanaan tema bukan berarti membuat pembahasan yang semakin simpel. Tema yang sederhana ini jika dihubungkan dengan variabel yang lain akan menjadi satu hal yang menarik untuk dikaji semua orang. Oleh karenanya, penyusun menyarankan kepada seluruh civitas akademika jurusan tafsir hadis, agar tidak menyikapi tema-tema sederhana dengan sebelah mata. Karena tema yang sederhana, sekali lagi, bisa menarik secara akademik. Tergantung bagaimana “memperlakukan” dan memandang tema tersebut.
2. Tafsir al-Sya’rawi yang sedang penyusun kaji adalah sejenis tafsir baru yang belum banyak ditemukan lieteratur yang membahas mengenai tafsir ini. untuk itu, penyusun menyarankan kepada pihak perpustakaan

agar segera melengkapi literatur yang baru, agar mahasiswa yang akan membahas tafsir-tafsir baru bisa dengan nyaman memakai fasilitas yang ada.

### **C. Kata Penutup**

Al-Qur'an adalah mahakarya bagi semua insan. Di dalamnya terisi kaidah-kaidah hidup bagi umat manusia, tak terkecuali yang mengaku non muslim. Secara empirik, al-Quran telah terbukti kebenarannya, baik ajaran dan janji yang ada di dalamnya.

Dengan kesempurnaan bahasa dan isinya, al-Qur'an menawarkan berjuta tema untuk dikaji dan ditelaah, dalam berbagai perspektif keilmuan. Ajaran moral yang ada di dalamnya pun, tidak pernah tercerabut dari akar budaya adiluhung. Dengan demikian, tema apapun yang ada di dalamnya adalah muatan ajar terbaik bagi setiap orang, tidak terkecuali bagi para penimba ilmu. Oleh karenanya, mengkaji satu sisi ajaran syukur yang ada di dalamnya, boleh jadi adalah sebuah kebanggaan tersendiri.

Dengan berakhirnya penyusunan skripsi ini, penyusun sungguh-sungguh merasa bersyukur kepada Allah Swt. Ketinggian isi dan pesan yang ada di dalam al-Qur'an adalah sebuah magnet bagi setiap insan yang haus akan ilmu-Nya. Penyusun, mudah-mudahan adalah bagian dari kelompok tersebut.

Kajian syukur yang ada di dalam skripsi ini semoga bermanfaat bagi setiap orang yang membacanya. Terlepas dari kekurangan yang ada di

dalamnya, skripsi ini disusun dengan harapan besar bahwa ini akan memberikan sumbangsih bagi civitas akademika dan secara umum kepada khalayak penikmat tafsir.

## DAFTAR PUSTAKA

- 'Abd Raḥman bin Sulaiman al-Rumi> Fahad, *Uṣūl al-Tafsīr wa Manāḥijuh*, Riyāḍ Maktabah at-Taubah, 1413 H
- Abi> al-'Ula> Muḥammad 'Abd al-Raḥman ibn 'Abd al-Raḥman al-Mubarakfuri> *Tuhfah al-Aḥwazi*> Kairo: Da' al-Fikr, t.th.
- Abi> al-Fida' Isma'il ibn Kasīr al-Qurasy al-Dimasiqī> 'Imaḍuddin, *Tafsīr al-Qur'an al-Karīm*, Beirut: Maktabah al-Nur al-'Ilmiyyah, 1412 H/1992
- 'Ali> Iyazi> Muḥammad, *al-Mufasssiruḥ Ḥāyatuhum wa Manhajuhum*, tt: Muassasah al-Tjba'ah wa an-Nasyr wizarah al-Sḥaqafah wa al-Irsyād al-Islami> 1312 H
- Al-Asfihani> Al-Ragib, *Mu'jam Mufradaṯ Alfaz al-Qur'an al-Karīm*. Beirut: Da' al-Fikr, t.th
- Al-Askari> Abi>Hilaṯ al-Hāsan ibn 'abdullah ibn sahal, *al-Furuq al-Lugawiyyah*. Beirut: Da' al-Kutub al-Ilmiyyah, 2006.
- Al-Bahai, Muḥammad, *Mafahim al-Qur'an fi>al-Aqidah wa al-Suluk*. Maktabah wa Hibah, 1994.
- Banna, Gamal. *Evolusi Tafsir, Dari Jaman Klasik hingga Jaman Modern*, terj. Novriantoni dkk. Jakarta: Qisthi Press, 2004
- Bakker Anton dan Achmad Charris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, Yogyakarta: Kanisius, 1995
- Boulatta. Issa J. "Introduction" dalam *Literary Structures of Religious Meaning in the Qur'an*, Issa J. Boulatta (ed). Richmond, Curzon Press, 2000.
- CD Room *Mausu'ah al-Hādīs al-Syarīf*, 1991-1997, VCR II, Global Islamic Software Company / Syirkah Al-Baramij al-Islamiyyah al-Dauliyyah.
- Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang: Toha Putra, 1998.
- Esack, Farid, *Samudera al-Qur'an*, terj. Nuril Hidayah, Yogyakarta: Diva Press, 2007
- Fu'ad Abd al-Baqi> Muḥammad, *Al-Mu'jam al-Mufahras li Alfaz al-Qur'an al-Karīm*. Cairo: Da' al-Fikr, 1981

- Al-Gazali, Imam, *Raudhah: Taman Jiwa Kaum Sufi*, terj. Abdullah Supriyanto, Surabaya: Risalah Gusti, 1995.
- Hàlim Mahmud. Abdul, *Metodologi Tafsir Kajian: Komprehensif Metode Para Ahli Tafsir*, terj. Syahdianor dan Faisal Saleh. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006
- Hàsain Ahmàd Ibnu Fariz bin Zakariyya> Abi> *Mu'jam Maqayis al-Lughah*. Kairo: Da' al-Kutub, 1992
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Riset*. Yogyakarta: Gadjah Mada Press, 1997
- Istibsyaroh, *Hak-hak Perempuan: Relasi Jender menurut Tafsir al-Sya'rawi* (Jakarta: Teraju, 2004).
- Izutsu, Toshihiko, *Relasi Tuhan dan Manusia*, terj. Agus Fahri Husain, dkk. Yogyakarta: Tiara Wacana, 1997
- Jansen, J.J.G., *Diskursus Tafsir al-Qur'an Modern*, terj. Hairussalim dan Syarif Hidayatullah, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1997.
- \_\_\_\_\_, "Khotbah H Syaikh Al-Sya'rawi> *Signifikansi Politikanya dalam Beberapa Kajian Indonesia dan Islam*, terj. Lilian D. Tedjasudhana Jakarta-Belanda: INIS, 1990
- Jari' at>Tàbari, Abi>Ja'far Muàammad Ibnu> *Jami' al-Bayan 'an Takwi' Ay al-Qur'an*, Kairo, Da' al-Hàdis, 2001
- Manzu', Ibnu, *Lisan al-'Arab*, Beirut: Dar Sadir, 1996
- Mustaqim, Abdul, *Aliran-aliran Tafsir Madzhab Tafsir dari Periode Klasik hingga Kontemporer*, Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2005.
- Quasem, M. Abul, *Etika Al-Gazali: Etika Majemuk di dalam Al-Qur'an*, terj. Muhammad Zulhi, Bandung: Pustaka, 1988.
- Rahardjo. M. Dawam, *Paradigma al-Qur'an*. Jakarta: Pusat Studi Agama dan Peradaban (PSAP) Muhammadiyah, 2004.
- Al-Shàbuni> Muàammad 'Ali> *al-Tibyàn fi' 'Ulum al-Qur'an*. Beirut: Alim al-Kutub, 1985
- Shàbur Marzuq, Abd, *Mu'jam al-A'lam wa al-Maudhi'at fi al-Qur'an al-Karim*. Kairo: Da' al-Syuruq, 1995.

Shihab, Alwi, *Islam Inklusif, menuju Sikap terbuka dalam Agama*, Bandung: Mizan 1998.

Shihab. M. Quraish, *Wawasan al-Qur'an*, cet VIII. Bandung: Mizan, 2004

\_\_\_\_\_, *Menyingkap Tabir Ilahi: al-Asma al-Husna dalam perspektif al-Qur'an*, Jakarta: Lentera Hati, 1998.

Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996

Al-Sya'rawi> Syaikh Muḥammad Mutawalli> *Tafsir al-Sya'rawi>* Kairo: Akhbar al-Yawm, 1999

\_\_\_\_\_, *Min Washya>al-Qur'an al-Karim*, Tt. Al-Maktabah al-Tauqifiyyah, 2004

\_\_\_\_\_, *Mu'jizat al-Qur'an*, terj. Syed Ahmad Semait, Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD, 1985

\_\_\_\_\_, *Syarh>Asma' Allah al-Husna>*Tt. Maktabah Taufiqiyyah, 2004

### **Kelompok Internet**

[http://www.abim.org.my/minda\\_madani/modules/news/article.php?storyid=1003](http://www.abim.org.my/minda_madani/modules/news/article.php?storyid=1003)  
Diakses tanggal 13 September 2007

<http://www.alukah.net/majles/showthread.php?t=3901>,<http://www.tafsir.org/vb/showthread.php?s=&threadid=290>. Diakses tanggal 15 Agustus 2007

<http://www.arabs2day.ws/forums/index.php?s=cbfe451119dc04c4fbf539fc2e1a27a6&showtopic=2749>. Diakses tanggal 15 Agustus 2007

<http://ar.wikipedia.org>. Diakses tanggal 13 September 2007

<http://bahrusshofa.blogspot.com/2006/06/syekh-mutawalli-asy-syarawi.html>.  
Diakses tanggal 29 September 2007

<http://www.brunet.bn/gov/musfi/al-hadaf/dis99/h.ulama.htm>. Diakses tanggal 15 Agustus 2007

<http://al-eman.com/Monwat/Ozamaa/Shaarawy.asp>. Diakses tanggal 13 September 2007

<http://www.fanlajwed.jeeran.com/>. Diakses tanggal 29 September 2007

<http://www.forsan.net/tarefat/sharawi.htm>. Diakses tanggal 20 Juli 2007

<http://www.geocities.com/CollegePark/Classroom/6433/eksklusif.htm>. Diakses tanggal 20 Juli 2007

[www.islamiyyat.com](http://www.islamiyyat.com). Diakses tanggal 13 September 2007

<http://www.sahab.net/sahab/showthread.php?s=&threadid=282913>. Diakses tanggal 20 Juli 2007

<http://www.tafsir.org/vb/showthread.php?s=&threadid=290>. Diakses tanggal 13 September 2007

[http://www.pmram.org/alazhar/arkib/khazanah\\_1.htm](http://www.pmram.org/alazhar/arkib/khazanah_1.htm). Diakses tanggal 15 Agustus 2007

[http://www.quran-radio.com/islamic\\_persones9.htm](http://www.quran-radio.com/islamic_persones9.htm). Diakses tanggal 23 Juni 2007

<http://www.yadim.com.my/Ulama/UlamaFull.asp?Id=102>. Diakses tanggal 13 September 2007